

KOMPETENSI SOSIAL GURU SMK NEGERI 1 RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN

Ridholhaq^[1], Nurhizrah Gistituati^[2]

e-mail: Ridhol_h21@yahoo.com^[1], icha_up@yahoo.com^[2]
Universitas Negeri Padang

Abstract

The problem in this study is the low level of social competence possessed by South Negeri 1 Rao Vocational School teachers in Pasaman Regency. This study aims to find out how much social competency possessed by South Rao 1 South Vocational School teachers in Pasaman Regency. This type of research is quantitative. The population in this study were all students of SMK Negeri 1 South Rao Pasamanyaitu, class X and XI, totaling 556 people. Sampling in this study using the Proportionate Stratified Random Sampling technique, so that the sample in this study amounted to 226 people. Data collection techniques using a questionnaire or questionnaire. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis. The results showed that, social competence of teachers in terms of the ability to communicate with students by 79.4% or in the category of "able". While the social competence of teachers in terms of the ability to get along effectively with students by 81.4% or are in the category of "very capable"

The Key word: Social Competence

How to cite : Ridholhaq and Nurhizrah Gistituati. 2020. "Kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman." *Bahana Manajemen Pendidikan* 9(1):7–13.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak pada kemajuan dalam berbagai bidang. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan IPTEK diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai komponen yang saling mempengaruhi. Salah satu komponen

tersebut adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus memiliki dan menguasai empat kompetensi.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kependidikan (Musfah, 2011), selanjutnya Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi guru adalah perpaduan antara

kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru (Musfah, 2011). Sejalan dengan itu Usman berpendapat bahwa kompetensi yaitu sesuatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur)”(Fachruddin, 2009).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu yaitu kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan minat yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan profesional (Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan). Salah satu kompetensi yang akan dibahas yaitu kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan), sedangkan Kunandar berendapat bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik dan masyarakat (Kunandar, 2009) sedangkan menurut Sagala, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosila dan berinteraksi dengan orang lain (Sagala, 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yaitu kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi, dan bergaul secara efektif dengan individu-individu, baik yang berada di lingkungan sekolah, seperti peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik, maupun masyarakat sekitar.

Adapun fungsi kompetensi sosial yaitu 1) motivator dan inovator dalam pengembangan pendidikan, 2) perintis dan pelopor pendidikan, 3) penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, dan 4) pengabdian. Berdasarkan fenomena dilapangan kompetensi sosial guru tidak berjalan semestinya terlihat dari beberapa fenomena yang ada yaitu:

1. Masih ada sebagian guru yang tidak bisa menjaga emosinya disekolah sehingga sering mengeluarkan kata-kata yang kurang baik kepada peserta didik
2. Masih ada sebagian guru tidak mau berkomunikasi dengan siswa melalui media sosial media seperti whatsapp

3. Masih ada berbicara yang tidak sopan atau tidak mendengarkan guru lain disaat berbicara.
4. Masih kurangnya pergaulan dengan orang tua peserta didik karena guru hanya bertemu dengan orang tua peserta didik disaat mengadakan rapat disekolah
5. Masih adanya guru yang kurang menjalin kebersamaan antara sesama guru di sekolah.
6. Masih ada sebagian guru kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan masyarakat
7. Masih ada sebagian guru kurang memahami bahasa daerah siswa ditempatkan bertugas.

Dengan demikian penulis tertarik membahas tentang kompetensi sosial guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Rao Selatan Kab. Pasaman berjumlah 566 orang. Sampel penelitian 226 ditentukan menggunakan teknik *Proporsional stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang telah melalui validitas dan reliabilitas. Validitas angket ditentukan dengan rumus tata jenjang Spearman. Hasil validitas dan reliabilitas ditentukan dengan SPSS 16.0. Setelah diperoleh valid dan reliabelnya instrumen barulah angket disebarkan

kepada responden kemudian data dikumpulkan dan diolah dengan menghitung frekuensi serta menentukan rata-rata dari masing-masing skor jawaban menggunakan rumus rata-rata (mean).

HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi Sosial dilihat dari Kemampuan Berkomunikasi dengan Peserta Didik

Penyebaran data kompetensi sosial guru ditinjau dari kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 1. Kompetensi Sosial Guru ditinjau dari Kemampuan dalam Berkomunikasi dengan Peserta Didik

No	Item	SR	TCR	Kriteria
1	Menggunakan kata-kata yang baik saat bertanya kepada peserta didik	4,3	85,9	Sangat Mampu
2	Memilih kata-kata yang tepat saat menegur peserta didik	4,1	81,6	Sangat Mampu
3	Merespon secara tepat pertanyaan peserta didik	4,2	83,2	Sangat Mampu
4	Memperlihatkan wajah ceria waktu membuka pelajaran	3,6	72,4	Mampu
5	Menarik perhatian peserta didik di saat peserta didik mulai gaduh	3,6	72,3	Mampu
6	Memperlihatkan wajah yang tegas saat menegur peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji	3,6	72,7	Mampu
7	Menghidupkan suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung	3,7	74,2	Mampu
8	Memperlihatkan wajah yang ceria saat berbicara kepada peserta didik	4,1	82,7	Sangat Mampu
9	Menggunakan kata-kata yang baik saat memberikan arahan kepada peserta didik melalui media social kepada peserta didik	4,2	83,2	Sangat Mampu
10	Menggunakan kata-kata yang tepat saat memberikan arahan kepada peserta didik melalui papan pengumuman	4,1	82,7	Sangat Mampu
11	Menggunakan kalimat yang tepat saat menegur peserta didik	3,8	77,0	Mampu
12	Menjelaskan dengan baik pelajaran kepada peserta didik	4,3	85,2	Sangat Mampu
Jumlah		47,7	953,1	Mampu
Rata-rata		4,0	79,4	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kompetensi sosial guru ditinjau dari kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,4. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi sosial guru ditinjau dari kemampuan dalam berkomunikasi dengan

peserta didik berada pada kategori **“Mampu”** dengan nilai rata-rata **79,4**.

2. Kompetensi Sosial Guru ditinjau dari Kemampuan Bergaul secara Efektif dengan Peserta Didik

Penyebaran data kompetensi sosial guru ditinjau dari kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Sosial Guru ditinjau dari Kemampuan Bergaul secara Efektif dengan Peserta Didik.

No	Item	SR	TCR	Kriteria
13	Menghargai perbedaan latar belakang social budaya peserta didik	4,2	84,3	Sangat Mampu
14	Menghargai setiap pendapat peserta didik	4,1	81,5	Sangat Mampu
15	Menghargai setiap perbedaan minat peserta didik	4,2	84,7	Sangat Mampu
16	Mengendalikan emosi jika ada peserta didik yang usil	3,7	74,2	Mampu
17	Menjaga perasaan peserta didik saat bercanda	4,1	82,3	Sangat Mampu
18	Tidak menceritakan keburukan guru lain di depan Peserta didik	4,2	83,2	Sangat Mampu
19	Menjaga rahasia peserta didik saat menceritakan keluh kesah yang di alaminya	4,2	84,3	Sangat Mampu
20	Mendengarkan dengan baik keluh kesah peserta didik	3,8	75,2	Mampu
21	Mendengarkan pendapat peserta didik dalam proses pembelajaran	4,3	85,0	Sangat Mampu
22	Memberikan informasi yang sesuai kepada peserta didik	4,0	80,9	Sangat Mampu
23	Bertegur sapa dengan peserta didik	4,2	84,0	Sangat Mampu
24	Bersikap ramah terhadap siapa saja	4,1	81,6	Sangat Mampu
25	Menolong memecahkan masalah pribadi yang di alami peserta didik	4,0	80,7	Sangat Mampu
26	Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar	3,9	77,6	Mampu
Jumlah		57,0	1139,6	Sangat Mampu
Rata-rata		4,1	81,4	

Berdasarkan Tabel 2 bahwa kompetensi sosial guru ditinjau dari kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,4. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi sosial guru ditinjau dari kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik berada pada kategori **“Sangat Mampu”** dengan nilai rata-rata **81,4**.

3. Rekapitulasi Data Kompetensi Sosial Guru

Data kompetensi sosial guru ditinjau dari aspek kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan ditinjau dari bergaul secara efektif dengan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman

No	Indikator	SR	TCR	Kriteria
1	Kemampuan dalam Berkomunikasi	4,0	79,4	Mampu
2	Bergaul secara Efektif	4,1	81,4	Sangat Mampu
Jumlah		8,0	160,8	Sangat Mampu
Rata-rata		4,0	80,4	

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman berada pada kategori **“Sangat Mampu”** dengan nilai rata-rata **80,4**. Kompetensi sosial guru SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman ditinjau dari aspek kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik berada pada kategori **“Mampu”** dengan nilai rata-rata **79,4**. Sedangkan kompetensi sosial guru SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman ditinjau dari aspek bergaul secara efektif dengan peserta didik berada pada kategori **“Sangat Mampu”** dengan nilai rata-rata **81,4**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan sampel 226 peserta didik, bahwa kompetensi sosial guru ditinjau dari kemampuan berkomunikasi dengan peserta

didikdiperoleh sebesar 79,4% atau berada pada kategori **“Mampu”**. Sedangkan kompetensi sosial guru ditinjau dari kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didikdiperoleh sebesar 81,4% atau berada pada kategori **“Sangat Mampu”**.

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lain. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya dengan menjalankan hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya, sehingga tujuan dari pendidikan nasional berjalan sebagaimana mestinya. Sesuai pendapat Mulyasa dalam Musfah (2011:27) bahwa:

“kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosioal, dan profesional. Salah satu kompetensi dari penelitian ini yaitu kompetensi social yang harus dimiliki oleh guru. Penjelasan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3

dalam Kesindo Utama (2009: 267) menyatakan bahwa “kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”.

Menurut Kunandar (2009:77) “kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, Supriadie dan Darmawan (2012:82) berpendapat bahwa kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua dan masyarakat. Sejalan dengan itu Sagala (2011:83) mengatakan bahwa ”kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinterkasi dengan orang lain”.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang guru yang harus dituntut dalam berkomunikasi dengan peserta didik, cara menyampaikan pelajaran adalah cara guru berkomunikasi dengan peserta didik. Seorang guru harus menyadari betapa pentingnya ketrampilan komunikasi dalam proses pembelajaran terutama ketrampilan berkomunikasi lisan dengan peserta didik, oleh sebab itu guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sehingga

tujuan dari pembelajaran tercapai sebagaimana mestinya. Selain itu, seorang guru harus memiliki keluwesan dalam bergaul, karena jika seorang guru tidak memiliki keluwesan bergaul maka pergaulannya akan menjadi kaku dan akan menyebabkan orang yang bersangkutan kurang diterima oleh orang sekitar. Dengan kata lain, guru harus bisa bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya, salah satunya yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial seperti, kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Sebaliknya, seorang guru yang tidak memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai karena tidak terjalinnya hubungan yang harmonis dan terbuka antara guru dengan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, kompetensi sosial guru SMK Negeri 1 Rao Selatan kabupaten Pasaman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman ditinjau dari kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik sebesar 79,4% atau berada pada kategori "**Mampu**".
2. Kompetensi sosial guru SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman ditinjau dari kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik sebesar 81,4% atau berada pada kategori "**Sangat Mampu**".

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi guru SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman, diharapkan memiliki kompetensi sosial yang baik, seperti kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sehingga terjalinnya hubungan yang terbuka dan harmonis antara guru dengan peserta didik serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.
2. Bagi peserta didik SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman, diharapkan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, dan membangun sikap dan etika yang baik dalam proses pembelajaran, seperti menghargai dan menghormati guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Musfah,Jejen. 2011. *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta : Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2011. *KemampuanProfesionalI*.

Bandung: Alfabeta.

Supriadi Didi dan Darmawan Deni. 2012.
Komunikasi Pembelajaran. Bandung: PT
RemajaRosda Karya.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005
tentang *Standar Nasional Pendidikan* pasal
28 ayat 3.